

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IDEAL *PROBLEM SOLVING* DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI KELILING DAN LUAS
PERSEGIPANJANG DAN PERSEGI BAGI SISWA KELAS VII SMP****Rizky Wahyu Indriyani**Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : rizkyindriyani@mhs.unesa.ac.id**Masriyah**Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : masriyah@unesa.ac.id**Abstrak**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, memecahkan masalah adalah satu di antara aspek yang harus dicapai dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika. Memecahkan masalah sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Jika diberi suatu masalah matematika, maka siswa diminta untuk bisa memecahkannya, sehingga siswa diharapkan mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah melalui penerapan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi di kelas VII SMP.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Kediri tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan subjek untuk aktivitas siswa yaitu 4 siswa dari satu kelompok yang sama. Pemilihan kelompok dilakukan secara acak. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*, dilaksanakan selama tiga pertemuan. Dua pertemuan untuk menerapkan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* dan mengamati pengelolaan pembelajaran serta aktivitas siswa, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk tes serta pengisian angket respons siswa.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dikategorikan baik dengan skor 3,44; (2) siswa tergolong aktif selama pembelajaran dengan rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 74,01%, aktivitas siswa yang paling dominan adalah berdiskusi menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang telah dipilih; (3) skor rata-rata hasil belajar siswa 84,15; dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* adalah positif.

Kata Kunci: IDEAL Problem Solving, Matematika, Persegipanjang dan persegi

Abstract

Based on *Permendikbud No. 103 in 2014*, problem solving is one of aspects that must be achieved in learning, included the mathematics of learning. Problem solving is needed to determine the level of students competence. If it's given a mathematics problem, then the students required to be able to solve it, so that students are expected to have skills in solving the problems. One of ways to increase students' skills on solving mathematical problem is through the implementation of learning model IDEAL Problem Solving.

This research is a descriptive research. It describes the teacher's ability to manage learning, students' activity during the learning, the result of student learning, and response of students to learning by using model IDEAL Problem Solving in the perimeter and area of rectangle and square in the seventh grade of SMP.

Subjects of this research are teacher and students of class VII-C SMPN 3 Kediri, 2015/2016 school year. While the subjects of the students activity which are 4 students of the same group. Group selection was conducted randomly. This research design is a one-shot case study, it was held for three meetings. Two meetings were for implementing the IDEAL Problem Solving learning model and observing the learning of management and students activity, and the third meeting was for the test with filling the questionnaire responses of students.

The result showed: (1) the management of learning by teachers is categorized good with score of 3.44; (2) students' activity is classified active during the learning with the average percentage of students' activity 74.01%, the most dominant of students' activities is discussion to solve the problem in accordance with the strategy that has been selected; (3) The average score of students' learning outcome is 84.15; and (4) Students' response toward the learning using IDEAL Problem Solving model is positive.

Key words: IDEAL Problem Solving, Mathematics, rectangular and square.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Apabila pendidikan di suatu negara baik, maka Sumber Daya Manusia (SDM) yang didapatkan negara tersebut akan berkualitas. Terlebih untuk saat ini perkembangan dunia yang kian pesat, serta perubahan globalisasi yang datang begitu cepat, membuat persaingan antar negara di dunia begitu ketat. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus lebih dikembangkan, agar Indonesia tidak tertinggal jauh dengan negara-negara maju lainnya.

Masalah yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia saat ini adalah hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, terutama pada mata pelajaran matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Keswara (2013) berdasarkan data TIMSS, bahwa pembelajaran matematika di Indonesia berada di peringkat bawah. Hal itu ditunjukkan pada hasil skor rata-rata prestasi matematika kelas 8 di Indonesia berdasarkan TIMSS tahun 2011 menduduki peringkat 38 dari 42 negara. Sependapat dengan data TIMSS, menurut survei yang dilakukan oleh PISA (Detik, 4 Desember 2013) bahwa, PISA melakukan survei tentang kemampuan siswa dan sistem pendidikan. Terakhir survei PISA dilakukan pada tahun 2012 yang melibatkan 510 ribu pelajar berusia 15-16 tahun dari 65 negara dunia yang mewakili populasi 28 juta siswa berusia 15-16 tahun di dunia. Pada survei ini, siswa dan siswi di Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara atau peringkat dua dari bawah dengan skor 375.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa, disebabkan kurang minatnya siswa terhadap pelajaran matematika. Tidak sedikit dari siswa menganggap matematika adalah ilmu yang sulit. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (1999:252) bahwa, “dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar, dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”. Anggapan kebanyakan siswa itulah yang perlu mendapat perhatian khusus oleh guru selaku pendidik. Guru harus bisa menemukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, guru matematika perlu memahami dan mengembangkan berbagai model dan keterampilan dalam mengajarkan matematika. Tujuan itu semua, untuk menyusun suatu pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar mereka lebih antusias ketika proses pembelajaran matematika berlangsung.

Menurut Permendikbud Nomor 103 tahun 2014:

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Berdasarkan Permendikbud di atas, memecahkan masalah adalah satu di antara aspek yang harus dicapai dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada masalah yang bersifat tidak rutin (Susiana, 2011). Memecahkan masalah, juga sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan untuk melatih siswa agar menerapkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam berbagai situasi dan masalah yang berbeda. Jika diberi suatu permasalahan, siswa diminta untuk bisa memecahkannya, sehingga siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Model pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yaitu model pembelajaran *IDEAL Problem Solving*. Bransford & Stein (Susiana, 2010) memperkenalkan suatu model pembelajaran *IDEAL problem solving* untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. *IDEAL* merupakan singkatan dari sintaks/tahap-tahap dari model pembelajaran *IDEAL Problem Solving* yang terdiri dari: *I-Identify the problem*, *D-Define the problem*, *E-Explore solution*, *A-Act on the strategy*, *L-Look back and evaluate the effect*.

Dari tahap-tahap model pembelajaran *IDEAL Problem Solving*, menjelaskan bahwa model tersebut dapat menggali kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa dapat mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tahap-tahap model pembelajaran *IDEAL Problem Solving* juga dapat melatih siswa untuk mengemukakan ide yang dimilikinya, berpikir kritis untuk memecahkan masalah, berpikir sistematis dan logis sesuai data yang tersedia,

dan melatih siswa untuk saling berinteraksi dengan teman maupun guru.

Masalah tidak hanya dimiliki oleh manusia yang sudah dewasa, melainkan siswapun pernah memiliki masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran yaitu masalah matematika. Masalah matematika adalah soal matematika yang tidak mampu diselesaikan dengan prosedur rutin melainkan menggunakan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkannya (Diana, 2013). Siswa biasanya lebih tertarik dengan permasalahan yang ada disekitar mereka. Suherman (2003:95) menjelaskan bahwa, “berdasarkan hasil penelitian, program pemecahan masalah harus dikembangkan untuk situasi yang lebih bersifat alamiah serta pendekatan yang cenderung informal”. Salah satu materi yang disajikan pada matematika sekolah dan relevan dalam kehidupan sehari-hari serta pernah ditemui siswa pada saat duduk di bangku sekolah dasar adalah materi segiempat khususnya keliling dan luas persegipanjang dan persegi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan model pembelajaran IDEAL *problem solving* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi bagi siswa kelas VII SMP”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL Problem Solving . Secara rinci deskripsi tersebut meliputi deskripsi tentang:

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *problem solving* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi bagi siswa kelas VII SMP.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *problem solving* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi bagi siswa kelas VII SMP.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *problem solving* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi bagi siswa kelas VII SMP.
4. Mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *problem solving* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi bagi siswa kelas VII SMP.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di kelas VII-C SMP Negeri 3 Kediri. Subjek dari penelitian ini yaitu guru matematika dan siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Kediri tahun ajaran 2015/2016. Rancangan penelitian yang digunakan adalah “*The One Shot Case Study*” (Arikunto, 2006:85).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* dan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving*. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang pengamat yang bertugas sebagai pengamat guru dalam mengelola pembelajaran dan pengamat aktivitas siswa dalam satu kelompok yang beranggotakan 4 siswa.

2. Tes

Tes diberikan kepada siswa pada pertemuan ketiga. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving*. Soal tes yang diberikan berupa soal uraian yang terdiri dari 3 soal.

3. Angket

Angket diberikan setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* dan pengerjaan soal tes hasil belajar selesai dilaksanakan. Angket ini digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Data kemampuan guru mengelola pembelajaran ini dianalisis sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memberikan skor pengelolaan pembelajaran untuk tiap aspek pada setiap pertemuan.

- b. Menghitung skor rata-rata gabungan pengelolaan pembelajaran untuk tiap aspek pada setiap pertemuan.
- c. Data pengelolaan kelas pada setiap pertemuan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata pengelolaan kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Banyaknya aspek yang diamati}}$$

- d. Menghitung skor rata-rata pengelolaan pembelajaran dari dua pertemuan.
- e. Rata-rata skor kemampuan guru mengelola pembelajaran tersebut kemudian dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Skor Rata-Rata Total	Kategori
$1,00 \leq \text{Skor} < 1,50$	Tidak Baik
$1,50 \leq \text{Skor} < 2,50$	Kurang Baik
$2,50 \leq \text{Skor} < 3,50$	Baik
$3,50 \leq \text{Skor} \leq 4,00$	Sangat Baik

(Masriyah, 2006)

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase aktivitas siswa sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas ke-} i = \frac{\text{frekuensi ke-} i}{\text{total seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan aktif, jika jumlah persentase rata-rata selama dua pertemuan adalah $\geq 60\%$. Sebaliknya siswa dikatakan pasif jika jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa adalah $< 60\%$. Kegiatan ini dilakukan untuk semua indikator. Kesimpulan diambil berdasarkan persentase yang diperoleh. Indikator yang tinggi persentasenya, menunjukkan tingkat kecenderungan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa dari aspek kognitif. Penilaian kognitif diperoleh dari skor Tes Hasil Belajar (THB). Skor Tes Hasil Belajar (THB) dikatakan tuntas, apabila telah mencapai ketuntasan belajar minimum sebesar 75 sesuai dengan Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 3 Kediri. Kemudian berdasarkan data skor hasil belajar siswa, akan ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan rumus sebagai berikut.

Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Jika persentase siswa tuntas $\geq 75\%$, maka kelas tersebut dinyatakan tuntas secara klasikal.

Sedangkan jika persentase siswa yang tuntas $< 75\%$, maka kelas tersebut dikatakan tidak tuntas secara klasikal.

4. Analisis Data Respons Siswa

Data repons siswa diperoleh dari hasil angket yang dianalisis dengan menghitung persentase nilai respons siswa. Langkah-langkah analisis data respons siswa diadaptasi dari Masriyah (2006), sebagai berikut.

- a. Membuat skor setiap pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert.

Tabel 2. Skala Likert

Kategori Jawaban Siswa	Skor untuk Butir	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

(Masriyah, 2006)

Keterangan:

STS : sangat tidak setuju

TS : tidak setuju

S : setuju

SS : sangat setuju

- b. Menghitung banyak siswa yang memilih setiap pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan yang ada.
- c. Menghitung skor pada setiap pilihan jawaban sesuai dengan skala Likert.
- d. Menghitung total nilai respons siswa setiap item pertanyaan.
- e. Mencari persentase nilai respons siswa setiap item pertanyaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\% \text{NRS} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{NRS}}{\text{NRS Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

% SRS = persentase Nilai Respons Siswa (NRS)

$\sum_{i=1}^n \text{NRS}$ = total Nilai Respons Siswa (NRS) pada setiap item pertanyaan

NRS maksimum = $n \times$ skor pilihan terbaik
 = $n \times 4$, dengan n adalah banyaknya seluruh siswa/responden.

- f. Menginterpretasikan persentase nilai respons siswa setiap item pertanyaan dengan menggunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Persentase Respons Siswa

% SRS	Kategori
$0\% \leq \%SRS < 25\%$	Sangat Kurang
$25\% \leq \%SRS < 50\%$	Kurang
$50\% \leq \%SRS < 75\%$	Baik
$75\% \leq \%SRS \leq 100\%$	Sangat Baik

(Masriyah, 2006)

- g. Menentukan kategori untuk seluruh item pertanyaan, yaitu jika banyaknya kriteria baik dan sangat baik lebih dari atau sama dengan 50% dari seluruh item pertanyaan, maka respons siswa dikatakan positif. Sebaliknya, jika banyaknya kriteria baik dan sangat baik kurang dari 50% dari seluruh item, maka respons siswa dikatakan negative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di kelas VII-C SMP Negeri 3 Kediri selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7, 8, dan 11 Maret 2016.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan dihitung rata-ratanya untuk setiap pernyataan agar dapat menentukan kategori yang sesuai.

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata	Kategori
I. PENDAHULUAN			
1	Menyampaikan apersepsi	4	Sangat baik
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat baik
3	Menyampaikan manfaat pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa	4	Sangat baik
II. KEGIATAN INTI			

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata	Kategori
4	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen	4	Sangat baik
5	Menyajikan permasalahan mengenai materi yang akan dipelajari yang ada dalam LKS	4	Sangat baik
6	Setiap kelompok diminta untuk memahami dan menganalisis permasalahan yang ada pada LKS	3,5	Sangat baik
7	Meminta masing-masing kelompok mengkaji hubungan antar data	3	Baik
8	Meminta siswa melihat data yang diketahui dan data yang ditanyakan	4	Sangat baik
9	Meminta siswa mencari informasi yang terkait dengan permasalahan dari buku maupun dari sumber lainnya	3	Baik
10	Meminta siswa setiap kelompok mencari berbagai alternatif penyelesaian masalah pada LKS	3	Baik
11	Memonitor setiap kelompok dengan berkeliling secara bergantian serta memberikan bantuan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan	4	Sangat baik
12	Membimbing kelompok belajar dalam mengambil keputusan untuk memilih alternatif yang paling tepat	4	Sangat baik
13	Meminta siswa untuk menuliskan langkah-langkah pemecahan masalah serta solusi yang mereka peroleh	3	Baik
14	Meminta setiap kelompok untuk melihat/mengoreksi kembali langkah-langkah penyelesaian masalah yang sudah mereka kerjakan	3	Baik
15	Membimbing siswa mengkaji pengaruh strategi yang digunakan dalam menyelesaikan	2	Kurang baik

No	Aspek yang Diamati	Rata-rata	Kategori
	masalah yang diberikan		
III. PENUTUP			
16	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	3,5	Sangat baik
17	Guru melakukan refleksi	3	Baik
18	Meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3	Baik
Rata-rata		3,44	Baik

Berdasarkan Tabel 4, secara keseluruhan skor rata-rata pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi mencapai 3,44 yang termasuk dalam kriteria baik.

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan selama diterapkan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada satu kelompok (empat siswa) oleh satu pengamat. Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving*.

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa

No.	Keterangan Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-				Rata- rata (%)
		I		II		
		f	%	f	%	
1.	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru	29	19,59	22	14,86	17,23
2.	Bertanya pada guru maupun teman	12	8,11	15	10,14	9,13
3.	Menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman	23	15,54	23	15,54	15,54
4.	Berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menganalisis permasalahan pada LKS	12	8,11	14	9,46	8,79

No.	Keterangan Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-				Rata- rata (%)
		I		II		
		F	%	f	%	
5.	Berdiskusi mencari data yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui	14	9,46	12	8,11	8,79
6.	Mengungkap- kan pendapat dalam memilih strategi pemecahan masalah sesuai dengan permasalahan yang diberikan	12	8,11	13	8,78	8.45
7.	Berdiskusi menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang telah dipilih	26	17,5	27	18,2	17,91
8.	Berdiskusi mengecek kembali jawaban beserta cara yang sudah diselesaikan	8	5,40	8	5,40	5,40
9.	Melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung (misalnya tidur, makan, gaduh, dan sebagainya)	12	8,11	14	9,46	8.79
Jumlah		148	100	148	100	

Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui bahwa persentase aktivitas siswa terendah adalah berdiskusi mengecek kembali jawaban beserta cara yang sudah diselesaikan sebesar 5,40%, sedangkan persentase aktivitas siswa tertinggi adalah melakukan pemecahan masalah secara bertahap sebesar 17,91%. Berdasarkan data tersebut, diperoleh pula jumlah rata-rata persentase aktivitas siswa butir ke-2 sampai dengan butir ke-8 selama dua kali pertemuan adalah 74,01%. Persentase ini lebih dari 60% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tergolong aktif selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving*.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan skor tes yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi yang mencakup kompetensi pengetahuan. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Skor tes hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa

No.	Kode Siswa	Skor Tes	Keterangan
1	APY	98	Tuntas
2	AS	85	Tuntas
3	BBS	63	Tidak Tuntas
4	EHC	57	Tidak Tuntas
5	FYR	86	Tuntas
6	FPM	81	Tuntas
7	FAM	78	Tuntas
8	GFN	76	Tuntas
9	HRP	80	Tuntas
10	HAD	82	Tuntas
11	HLT	98	Tuntas
12	KCS	100	Tuntas
13	MNR	83	Tuntas
14	MFA	75	Tuntas
15	MF	82	Tuntas
16	MHN	100	Tuntas
17	MRR	100	Tuntas
18	NPL	98	Tuntas
19	NTN	73	Tidak Tuntas
20	NPA	78	Tuntas
21	NR	58	Tidak Tuntas
22	NPL	95	Tuntas
23	NP	84	Tuntas
24	PD	81	Tuntas
25	RV	90	Tuntas
26	RA	98	Tuntas
27	SP	81	Tuntas
28	SA	98	Tuntas
29	SAG	84	Tuntas
30	SCT	98	Tuntas
31	VDK	78	Tuntas
32	YSP	78	Tuntas
33	ZRP	89	Tuntas
34	DGP	71	Tidak Tuntas
Jumlah		2.861	
Rata-rata		84,15	

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas, diketahui bahwa 29 dari 34 siswa yang mengikuti tes hasil belajar mendapat skor ≥ 75 , sedangkan 5 siswa lainnya mendapat skor < 75 . Rata-rata skor hasil belajar siswa 84,15 dan skor tertinggi yaitu 100, sedangkan skor terendah yaitu 57. Berdasarkan data tersebut, diperoleh pula persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,29%. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Kediri menunjukkan tuntas secara klasikal

karena dapat mencapai ketuntasan lebih dari 75% siswa.

Respons Siswa

Data respons siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa pada pertemuan ketiga setelah tes hasil belajar selesai dilakukan. Berikut adalah analisis data hasil respons siswa.

Tabel 7. Data Hasil Angket Respons Siswa

No.	Pernyataan	% SRS	Kategori
1.	Saya merasa senang selama mengikuti proses pembelajaran matematika pada materi persegipanjang dan persegi.	81,62	Sangat Baik
2.	Saya merasa pembelajaran matematika lebih menarik saat pembelajaran pada materi persegipanjang dan persegi.	77,21	Sangat Baik
3.	Soal yang diberikan guru pada pembelajaran persegipanjang dan persegi membosankan bagi saya.	86,03	Sangat Baik
4.	Saya merasa lebih mudah memahami materi persegipanjang dan persegi yang diajarkan.	81,62	Sangat Baik
5.	Saya merasa tidak nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika pada materi persegipanjang dan persegi.	88,24	Sangat Baik
6.	LKS (Lembar Kerja Siswa) membantu saya dalam belajar saat mengikuti pembelajaran matematika pada materi persegipanjang dan persegi.	85,29	Sangat Baik
7.	Soal yang diberikan guru pada pembelajaran persegipanjang dan persegi sangat menarik bagi saya.	78,68	Sangat Baik

No.	Pernyataan	% SRS	Kategori
8.	Saya merasa sulit memahami materi persegipanjang dan persegi yang diajarkan	80,15	Sangat Baik
9.	Pembelajaran matematika pada materi persegipanjang dan persegi menjadikan kelas lebih kondusif.	55,15	Baik
10.	Saya tidak ingin pembelajaran pada materi berikutnya diajarkan seperti pembelajaran pada materi persegipanjang dan persegi.	75,74	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 7 di atas, tampak bahwa dari sepuluh item pernyataan yang terdapat pada angket respons siswa, terdapat satu item pernyataan dengan kriteria “baik” pada item pernyataan ke-9 yaitu pembelajaran matematika pada materi persegipanjang dan persegi menjadikan kelas lebih kondusif. Sembilan item pernyataan lainnya mendapat respons dengan kriteria “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa 100% dari seluruh item pernyataan ber kriteria baik atau sangat baik. Dengan demikian, respons siswa dikatakan positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi mencapai 3,44 yang termasuk dalam kriteria baik. Aktivitas guru yang dikategorikan sangat baik adalah menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan menyampaikan manfaat pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen, menyajikan permasalahan mengenai materi yang akan dipelajari yang ada dalam LKS, meminta siswa melihat data yang sudah diketahui dan data yang ditanyakan, membimbing kelompok belajar dalam mengambil keputusan untuk memilih alternatif yang paling tepat. Sedangkan aktivitas guru yang dikategorikan kurang baik adalah mengkaji pengaruh strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada

materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi dengan jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain berperilaku tidak relevan dan aktivitas pasif seperti mendengarkan penjelasan guru selama dua kali pertemuan yaitu 74,01%. Persentase ini melampaui 60% sehingga siswa dikatakan aktif selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi. Aktivitas siswa yang paling dominan adalah berdiskusi menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang telah dipilih. Sedangkan aktivitas siswa yang paling jarang dilakukan adalah berdiskusi mengecek kembali jawaban beserta cara yang sudah diselesaikan.

3. Hasil belajar setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi mencapai ketuntasan secara klasikal dengan persentase 85,29%. Hal tersebut dikarenakan 29 dari 34 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75. Hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sehingga 29 siswa dinyatakan tuntas dan 5 siswa yang lain dinyatakan tidak tuntas.
4. Respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* pada materi keliling dan luas persegipanjang dan persegi menunjukkan bahwa 100% dari seluruh item pernyataan ber kriteria baik dan sangat baik. Dengan demikian, respons siswa dikatakan positif karena persentase yang diperoleh lebih dari 50%. Tampak bahwa dari sepuluh item pernyataan yang terdapat pada angket respons siswa, terdapat satu item pernyataan dengan kriteria “baik” pada item pernyataan ke-9 yaitu pembelajaran matematika pada materi persegipanjang dan persegi menjadikan kelas lebih kondusif. Sembilan item pernyataan lainnya mendapat respons dengan kriteria “sangat baik”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru yang akan menerapkan model pembelajaran IDEAL *Problem Solving* sebaiknya dipastikan bahwa kontrol dilakukan dengan seksama agar tidak terdapat siswa yang berperilaku tidak relevan seperti gaduh dalam kelas dan bermain hp saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan untuk lebih memperhatikan penyusunan kalimat pada perangkat pembelajaran dan

instrumen penelitian. Hendaknya menggunakan kalimat yang dapat dipahami oleh siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana, Nanang. 2013. *Kreativitas Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Terbuka Ditinjau dari Gaya Belajar*. Surabaya: Makalah Komprehensif No: 189 MKL 13PPS UNESA.
- Detik. 2013. *Ini Peringkat Kemampuan Matematika Siswa di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?*, (Online), (<http://news.detik.com/berita/2432402/ini-peringkat-kemampuan-matematika-siswa-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>, diakses 18 Desember 2015)
- Irham, Muhamad dan Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Keswara, Ratih. 2013. *Pembelajaran Matematika di Indonesia Masuk Peringkat Rendah*, (Online), (<http://nasional.sindonews.com/read/804091/15/pembelajaran-matematika-di-indonesia-masuk-peringkat-rendah-1384111047>, diakses 18 Desember 2015)
- Masriyah. 2006. *Modul 9: Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Muchayat. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Strategi Ideal Problem Solving Bermuatan Pendidikan Karakter*, (Online), Jurnal of PP Vol 1 No 2, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpppasc/article/view/1545/1721>, diakses pada 29 Januari 2016)
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud. 2013. *Lampiran IV No. 81 A Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2014. *Lampiran Permendikbud No. 103 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas. 2007. *Lampiran Permendiknas No. 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shadiq, Fajar. 2004. *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi*. Yogyakarta: PPPG Matematika, (Online), (<http://p4tkmatematika.org/downloads/sma/pemecahanmasalah.pdf>, diakses pada 13 Oktober 2015)
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Edisi Revisi. Surabaya: Srikandi.
- Suherman, E dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI
- Susiana, Eny. 2010. *IDEAL Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif Vol 1 No 2, (Online), (http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/kreano/1491, diakses pada 29 Januari 2016)
- Susiana, Eny. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Strategi IDEAL Problem Solving Berbantuan Puzzle Materi Luas Daerah Segiempat Kelas VII*. Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif Vol 2 No 2, (Online), (http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/kreano/2620, diakses pada 29 Januari 2016)
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.